



IMPLEMENTASI SUPERVISI OLEH PENGAWAS SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Salfilla Juliana

pillabengkalis@gmail.com

Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga

ABSTRACT

This research was motivated by the weakness of teachers in carrying out the learning process in Bandar Laksamana 1 Public Middle School. The purpose of this study is to improve the skills of teachers teaching in the classroom with the help of supervision. This research was conducted at Bandar Laksamana 1 Public Middle School. This research is a classroom action research consisting of two cycles with. Each cycle consists of four stages such as planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study show that on the basic score, teacher teaching skills are included in the sufficient category with an average score of 60.21. After improvements were made in the first cycle, the results of the teacher's skills assessment increased to a good category with the teacher's average score of 75.54. For the implementation of the teacher's skills assessment in teaching in the second cycle again increased with a very good category with an average value of 85.75. Based on the results of the above research, researchers can conclude that with the implementation of supervision in Bandar Laksamana 1 Junior High School can improve teacher skills in teaching.

Keywords: supervision, skills, learning process

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih lemahnya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Bandar laksamana. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru mengajar di kelas dengan berbantuan supervisi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bandar Laksamana. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dengan . Setiap siklus terdiri dari empat tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil dari penelitian menunjukkan Pada skor dasar, keterampilan mengajar guru termasuk pada kategori cukup dengan rata-rata perolehan skor sebesar 60.21. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I, hasil penilaian keterampilan guru meningkat menjadi kategori baik dengan nilai rata-rata penilaian guru sebesar 75.54. Untuk pelaksanaan penilaian keterampilan guru dalam mengajar pada siklus II kembali meningkat dengan kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 85.75. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa dengan implementasi supervisi di SMP Negeri 1 Bandar Laksamana dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar.

Kata Kunci: supervisi, keterampilan, proses pembelajaran

Submitted	Accepted	Published
12 Juni 2019	27 Juni 2019	5 Juli 2019

Citation	:	Juliana, S. (2019). Implementasi Supervisi oleh Pengawas Sekolah Terhadap Peningkatan Keterampilan Guru dalam Proses Belajar Mengajar. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3(4), 744-750. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7463 .
-----------------	---	--

*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga pembentukan generasi harapan bangsa. Kompetensi suatu bangsa refleksi dari mutu pendidikan di lembaga sekolah. di era globalisasi, sumber daya manusia (SDM) yang berkompetensi dan handal merupakan modal untuk pembangunan bangsa. Pemerintah telah melakukan berbagai usaha, antara lain kegiatan merevisi kurikulum, meningkatkan anggaran pendidikan, peningkatan

kualitas pendidik, pembentukan karakter, sertifikasi pendidik (Nurmala, 2019). Peran pendidik yang profesional merupakan hal penting untuk menunjang pendidikan bangsa, pendidik dituntut agar terus mengikuti perkembangan zaman, pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan masyarakat yaitu manusia yang berkompeten dan memiliki kapabilitas untuk dapat bersaing dengan perkembangan zaman. Standar pendidik dan

tenaga kependidikan adalah hal yang penting dalam melaksanakan pendidikan di lembaga pendidikan.

Tingkat keberhasilan suatu lembaga pendidikan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung pada kinerja pengawas sekolah beserta kepala sekolah untuk menggerakkan, memotivasi, dan meningkatkan kemampuan profesional guru sehingga mereka dapat melaksanakan tugasnya secara efektif (Basri, 2018). Guru mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pengembangan proses belajar mengajar di sekolahnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Guru merupakan orang yang memiliki kompetensi pengelolaan pendidikan dan bertanggungjawab dalam mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Jurianti, 2018).

Namun pada kenyataan di lapangan berdasarkan observasi peneliti di SMP Negeri 1 Bandar Laksamana, guru masih jauh dari apa yang diharapkan, terkadang guru mengajar seadanya, tidak menyiapkan materi pelajaran dengan baik serta guru jarang sekali mengajar menggunakan media yang inovatif. Hal ini seperti yang di ungkap oleh Mulyasa (2005) yang

KAJIAN TEORETIS

Supervisi merupakan suatu bagian yang penting dalam pendidikan, supervisi mengandung arti yang luas namun intinya sama yaitu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sagala (dalam Erita, 2019), bahwa supervisi pada hakekatnya merupakan bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan cara memberikan rangsangan, koordinasi, dan bimbingan secara terus-menerus baik secara individual maupun kelompok. Lebih lanjut Menurut Suriati (2018) supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

menyatakan ada tujuh kesalahan yang sering dilakukan oleh guru khususnya dalam proses belajar mengajar yaitu antara lain: 1) Mengambil jalan pintas dalam pembelajaran (Tidak membuat persiapan tertulis dalam mengajar); 2) Menunggu siswa berperilaku negatif (Guru tidak memberikan perhatian dan penghargaan yang pantas kepada siswa yang berperilaku baik, sehingga siswa memiliki kesimpulan kalau ingin mendapat perhatian dari guru harus berperilaku yang negatif); 3) Menggunakan Destructif Disiplin (Guru menggunakan disiplin yang dapat merusak perkembangan siswa); 4) Mengabaikan perbedaan siswa; 5) Merasa paling pandai; 6) Tidak adil (Diskriminatif); 7) Memaksa hak peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang timbul di atas berdampak kepada hasil keterampilan mengajar guru di kelas. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil bahwa keterampilan mengajar guru termasuk pada kategori cukup dengan rata-rata perolehan skor sebesar 60,21. Masih rendahnya hasil mengajar guru tersebut mendorong peneliti melakukan penelitian tindakan sekolah (PTS).

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Samudi (2018) mengatakan supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Soetjipto & Kosasi (2007) mengemukakan bahwa supervisi adalah semua usaha yang dilakukan oleh supervisor untuk memberikan bantuan kepada guru dalam memperbaiki pengajaran. Lebih lanjut, Pidarta (2009) memberikan pengertian bahwa supervisi merupakan suatu kegiatan membina para pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran, termasuk segala unsur penunjangnya. Dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan usaha pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru, agar menjadi guru (personil) yang cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya

dan pendidikan khususnya agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah.

Para ahli pendidikan mempunyai pandangan yang beragam mengenai tujuan supervisi sesuai dengan sudut pandang masing-masing, namun mereka sepakat bahwa tujuan inti dari supervisi akademik adalah membantu guru meningkatkan kualitas keprofesionalannya dalam mengajar. Menurut Arikunto (2006), tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran.

Tujuan supervisi bukan hanya memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru. Sebagaimana dikemukakan oleh Sagala (2012), bahwa tujuan supervisi akademik yaitu membantu guru-guru dalam: a) mengembangkan proses belajar mengajar, lebih memahami mutu, pertumbuhan dan peranan sekolah; b) menerjemahkan kurikulum ke dalam bahasa belajar mengajar; c) melihat tujuan pendidikan, membimbing pengalaman belajar mengajar, menggunakan sumber dan metode mengajar, memenuhi kebutuhan belajar dan menilai kemajuan belajar murid, membina moral kerja, menyesuaikan diri dengan masyarakat, dan membina sekolah; dan d) membantu

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bandar Laksamana. Wadhani, (dalam Jurianti, 2018) mengatakan bahwa penelitian tindakan sekolah adalah penelitian yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan cara membimbing guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kemampuan mengajar guru, sehingga kemampuan guru meningkat, aktivitas dan hasil belajar siswa pun menjadi meningkat. Subjek penelitian ini adalah guru yang berada di SMP Negeri 1 Bandar Laksamana dengan jumlah 13 orang. Teknik pengumpulan data yang

mengembangkan profesional guru dan staf sekolah.

Mangkunegara (dalam Rokmawirda, 2018) mengatakan bahwa terdapat berbagai model instrumen yang dapat dipakai dalam penilaian mengajar guru. Namun demikian, ada dua model yang paling sesuai dan dapat digunakan sebagai instrumen utama, yaitu skala penilaian dan lembar observasi atau penilaian. Menilai kemampuan mengajar guru adalah suatu proses menentukan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pokok mengajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu. Bagi para guru, penilaian kinerja berperan sebagai umpan balik tentang berbagai hal seperti kemampuan, kelebihan, kekurangan dan potensinya. Bagi sekolah hasil penilaian para guru sangat penting arti dan perannya dalam pengambilan keputusan.

Indikator mengukur kemampuan mengajar guru menurut Wibowo (2009) dan Jurianti (2018) adalah sebagai berikut: 1) keterampilan bertanya; 2) keterampilan memberikan penguatan; 3) keterampilan mengadakan variasi; 4) keterampilan menjelaskan; 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; 7) keterampilan mengelola kelas; 8) keterampilan evaluasi dan menilai prestasi belajar siswa.

digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah observasi dan catatan lapangan. Setelah data terkumpul kemudian diolah dan dianalisis berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

(Rasmita, 2019)

Sedangkan deskripsi kategori hasil yang diperoleh mengadaptasi dari Asmina (2018) dengan rincian kategori hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Pencapaian Hasil Penelitian

Nilai Akhir	Kategori
85% – 100%	Sangat Baik
75% - 84%	Baik
60% - 74%	Cukup
50% - 59%	Kurang
< 50%	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian tentang keterampilan guru dalam mengajar di SMP Negeri 1 Bandar Laksamana ini diperoleh dari teknik observasi menggunakan angket. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada data awal

keterampilan guru termasuk dalam kategori cukup dengan perolehan skor penelitian sebesar 60.21. Adapun rincian tentang perolehan data ketampilan mengajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Data Awal Keterampilan Mengajar Guru SMP Negeri 1 Bandar Laksamana

No	Indikator Keterampilan Mengajar Guru	Perolehan Skor Dalam Persentase (%)	Kategori
1	Keterampilan Bertanya Guru	52.60	Kurang
2	Keterampilan Memberikan Penguatan	60.46	Cukup
3	Keterampilan Mengadakan Variasi dalam Pembelajaran	50.42	Kurang
4	Keterampilan Menjelaskan Pelajaran	70.34	Cukup
5	Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	75.96	Baik
6	Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	70.42	Cukup
7	Keterampilan Mengelola Kelas dalam Proses Pembelajaran	55.45	Kurang
8	Keterampilan mengevaluasi dan menilai prestasi belajar siswa.	65.45	Cukup
	Rata-Rata	60.21	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa keterampilan guru pada indikator keterampilan bertanya guru mendapat skor penelitian sebesar 52.60 dengan kategori cukup, pada indikator keterampilan memberikan penguatan mendapat skor penilaian sebesar 60.46 dengan kategori cukup, pada indikator keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran mendapat skor penelitian sebesar 50.42 dengan kategori kurang, pada indikator keterampilan menjelaskan pelajaran mendapat skor penelitian sebesar 70.34 dengan kategori cukup, pada indikator keterampilan membuka dan menutup pelajaran mendapat skor penilaian sebesar 75.96 dengan kategori baik, pada indikator keterampilan membimbing diskusi

kelompok kecil mendapat skor penelitian sebesar 70.42 dengan kategori cukup, pada indikator keterampilan mengelola kelas dalam proses pembelajaran mendapat skor penelitian sebesar 55.45 dengan kategori kurang, dan pada indikator keterampilan mengevaluasi dan menilai prestasi belajar siswa mendapat skor penelitian sebesar 64.45 dengan kategori cukup. Berdasarkan perolehan skor tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru termasuk pada kategori cukup dengan rata-rata perolehan skor sebesar 60.21. Setelah diperoleh data pada pra siklus peneliti melakukan kegiatan refleksi dengan tujuan menemukan akar permasalahan dan solusi untuk mengatasi masalah yang ada. Selanjutnya peneliti melakukan perbaikan dengan menerapkan

supervisi.

Adapun perolehan data setelah dilakukan

atau diterapkan supervisi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Data Keterampilan Mengajar Guru SMP Negeri 1 Bandar Laksamana pada Siklus I

No	Indikator Keterampilan Mengajar Guru	Perolehan Skor Dalam Persentase (%)	Kategori
1	Keterampilan Bertanya Guru	66.42	Cukup
2	Keterampilan Memberikan Penguatan	77.12	Baik
3	Keterampilan Mengadakan Variasi dalam Pembelajaran	65.34	Cukup
4	Keterampilan Menjelaskan Pelajaran	83.24	Baik
5	Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	88.16	Sangat Baik
6	Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	75.46	Baik
7	Keterampilan Mengelola Kelas dalam Proses Pembelajaran	70.15	Cukup
8	Keterampilan mengevaluasi dan menilai prestasi belajar siswa.	78.45	Baik
Rata-Rata		75.54	Baik

Berdasarkan analisis data penilaian keterampilan mengajar guru pada tabel siklus I di atas, diketahui bahwa keterampilan guru pada indikator keterampilan bertanya guru mendapat skor penelitian sebesar 66.42 dengan kategori cukup, pada indikator keterampilan memberikan penguatan mendapat skor penilaian sebesar 77.12 dengan kategori baik, pada indikator keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran mendapat skor penelitian sebesar 65.34 dengan kategori cukup, pada indikator keterampilan menjelaskan pelajaran mendapat skor penelitian sebesar 83.24 dengan kategori baik, pada indikator keterampilan membuka dan menutup pelajaran mendapat skor penilaian sebesar 88.16 dengan kategori sangat baik, pada indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil mendapat skor penelitian sebesar 75.46 dengan kategori baik, pada indikator

keterampilan mengelola kelas dalam proses pembelajaran mendapat skor penelitian sebesar 70.15 dengan kategori cukup, dan pada indikator keterampilan mengevaluasi dan menilai prestasi belajar siswa mendapat skor penelitian sebesar 78.45 dengan kategori baik. Berdasarkan perolehan skor tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru termasuk pada kategori baik dengan rata-rata perolehan skor sebesar 75.54.

Setelah memperoleh dan mengetahui data pada siklus I peneliti melakukan kegiatan refleksi kembali untuk melihat secara komprehensif kelemahan-kelemahan yang masih terdapat pada setiap aspek selama perbaikan dengan penerapan supervisi. Adapun perolehan data tentang keterampilan mengajar guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Data Keterampilan Mengajar Guru SMP Negeri 1 Bandar Laksamana pada Siklus II

No	Indikator Keterampilan Mengajar Guru	Perolehan Skor Dalam Persentase (%)	Kategori
1	Keterampilan Bertanya Guru	78.45	Baik
2	Keterampilan Memberikan Penguatan	85.06	Sangat Baik
3	Keterampilan Mengadakan Variasi dalam Pembelajaran	75.43	Baik
4	Keterampilan Menjelaskan Pelajaran	90.44	Sangat Baik
5	Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	93.36	Sangat Baik

6	Keteampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	87.56	Sangat Baik
7	Keterampilan Mengelola Kelas dalam Proses Pembelajaran	88.21	Sangat Baik
8	Keterampilan mengevaluasi dan menilai prestasi belajar siswa.	87.56	Sangat Baik
Rata-Rata		85.75	Sangat Baik

Berdasarkan analisis data penilaian keterampilan mengajar guru pada tabel siklus II di atas, diketahui bahwa keterampilan guru pada indikator keterampilan bertanya guru mendapat skor penelitian sebesar 78.45 dengan kategori baik, pada indikator keterampilan memberikan penguatan mendapat skor penilaian sebesar 85.06 dengan kategori sangat baik, pada indikator keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran mendapat skor penelitian sebesar 75.43 dengan kategori baik, pada indikator keterampilan menjelaskan pelajaran mendapat skor penelitian sebesar 90.44 dengan kategori sangat baik, pada indikator keterampilan membuka dan menutup pelajaran mendapat skor penilaian sebesar 93.36 dengan kategori sangat baik, pada indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil mendapat skor penelitian sebesar 87.56 dengan kategori sangat baik, pada indikator keterampilan mengelola kelas dalam proses pembelajaran mendapat skor penelitian sebesar 88.21 dengan kategori sangat baik, dan pada indikator keterampilan mengevaluasi dan menilai prestasi belajar siswa mendapat skor penelitian sebesar 87.56 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan perolehan skor tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru

termasuk pada kategori sangat baik dengan rata-rata perolehan skor sebesar 85.75.

Dengan hasil ini, peningkatan yang terjadi disetiap siklusnya karena supervisi yang dilaksanakan berjalan dengan baik, hal inilah yang menyebabkan meningkatnya keterampilan guru dalam mengajar. Jurianti (2018) juga menyatakan dengan menerapkan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar di kelas. Lebih lanjut Samudi (2018) menyatakan peningkatan keterampilan guru dalam mengajar karena supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Sehingga guru mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar disekolah, sehingga tujuan supervisi akademik yang dilakukan dapat memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga mengembangkan potensi kualitas guru (Sahertian dalam Marjoni, 2019).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa dengan implementasi supervisi di SMP Negeri 1 Bandar Laksamana dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar, hal ini di buktikan oleh hasil penelitian sebagai berikut: Pada skor dasar, keterampilan mengajar guru termasuk pada kategori cukup dengan rata-rata perolehan skor sebesar 60.21. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I, hasil penilaian

keterampilan guru meningkat menjadi kategori baik dengan nilai rata-rata penilaian guru sebesar 75.54. Untuk pelaksanaan penilaian keterampilan guru dalam mengajar pada siklus II kembali meningkat dengan kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 85.75.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat peneliti rekomendasikan bahwa: 1) Bagi kepala sekolah beserta guru dan tenaga kependidikan, hendaknya senantiasa melakukan kegiatan

monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru secara berkala dengan tujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran; 2) Bagi

peneliti lanjutan, hendaknya melakukan penelitian hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmina. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri 009 Teluk Pauh Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (2), 753-757.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri. (2018). Kemampuan Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Pengawasan Kinerja Kepala Sekolah Tingkat SMP di Kabupaten Pidie. *Jurnal Visipena*, 9(2), 306-315.
- Erita. (2019). Efektivitas Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (3), 623-631. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i3.7250>.
- Jurianti. (2018). Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru pada Mata Pelajaran IPS Melalui Supervisi Akademik SD Negeri 038 Pulau Kijang. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(6), 928-935.
- Marjoni. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru SDN 020 Langsung Hulu dalam Menyusun Penilaian Proses K13 Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(3), 512-520. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i3.7210>.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nurmala., Murniati, A.R., & Bahrin. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi oleh Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 7(1), 26-34.
- Pidarta, M. (2009). *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rasmita, D. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 017 Pasir Emas. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(3), 560-569. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i3.7189>.
- Rokmawirda. (2018). Upaya Meningkatkan Kinerja Guru melalui Supervisi di SD Negeri 013 Suka Maju Kecamatan Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. 2(5), 836-842.
- Suriati. (2018). Meningkatkan Kompetensi Guru SDN 007 Kambung Baru Kecamatan Cerenti dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (2), 269-281.
- Samudi. (2018). Penerapan Supervisi Akademik Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. 1 (1), 144-153.
- Soetjipto & Kosasi, R. (2007). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.